

**PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBASIS
TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Dwi Safitri Mujiani¹, Intan Nur Afifah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Indonesia

¹dwi.safitri.mujiani@unismabekasi.ac.id, ²inafifah3@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of 3A grade students at SDN Ciketing Udik 2, as shown by only 8 (32%) students reaching the Minimum Completeness Criteria (KKM) on multiplication and division operations material. This low achievement was influenced by students' lack of interest, disparities in understanding among students, and the limited variety of learning models used by the teacher. This research aims to improve students' mathematics learning outcomes through the application of the Numbered Heads Together (NHT) learning model based on peer tutoring. The method used was Classroom Action Research (CAR), carried out over two cycles with the stages of pre-cycle, planning, implementation of action, observation, and reflection. The research subjects were 25 students of class 3A at SDN Ciketing Udik 2 in the 2025/2026 academic year. Data were collected through teacher observation techniques and students' cognitive learning outcome tests in the form of questions, with a success indicator of 85%. The results of the research showed an improvement in each cycle. In cycle 1, 21 students (84%) reached the KKM with a class average score of 80, increasing in cycle 2 to 24 students (96%) reaching the KKM with an average of 90. Based on these results, it can be concluded that the application of the Numbered Heads Together (NHT) learning model based on peer tutoring was effective in improving students' mathematics learning outcomes in multiplication and division material by 64% in class 3A at SDN Ciketing Udik 2.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Heads Together (NHT) Model, Peer Tutoring, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas 3A SDN Ciketing Udik 2, yang ditunjukkan dengan hanya 8 (32%) siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa, ketimpangan pemahaman antar siswa, dan terbatasnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus dengan tahapan pra siklus, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3A dengan jumlah 25 siswa di SDN Ciketing Udik 2 tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi guru dan tes hasil belajar kognitif siswa berupa soal dengan indikator keberhasilan 85%.

Hasil penelitian menunjukkan, adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus 1 sebanyak 21 siswa (84%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas 80, dan meningkat pada siklus 2 menjadi 24 siswa (96%) mencapai KKM dengan rata-rata 90. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dan pembagian sebesar 64% di kelas 3A SDN Ciketing Udik 2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Numbered Heads Together* (NHT), Tutor Sebaya, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan proses yang membantu dalam membangun pengetahuan siswa melalui pemahaman konsep dan pemecahan masalah (Abidin, 2015). Salah satu materi pembelajaran matematika yang menjadi fondasi penting untuk dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih kompleks adalah operasi hitung. Rendahnya penguasaan konsep dasar numerasi dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang bersangkutan dengan matematis di kehidupan sehari-hari pada jangka panjang (Susilowati, 2025), hal ini dikarenakan matematika kerap dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar (Ainiyah, 2025) akibat sifat abstrak matematika, sehingga strategi pembelajaran dibutuhkan oleh siswa untuk menjembatani pemahaman

konsep dengan pengalaman nyata (Putri & Safrizal, 2023).

Penguasaan konsep operasi hitung siswa dapat diukur melalui hasil belajar kognitif siswa, apakah ada perubahan pada kemampuan berpikir mengingat, memahami, dan mengolah informasi sebagai hasil dari proses pembelajaran (Nafiati, 2021). Pada hasil observasi dan wawancara guru kelas di SDN Ciketing Udik 2 menunjukkan adanya kesenjangan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas 3A. Tes pra siklus juga dilakukan pada siswa kelas 3A dengan memberikan soal materi perkalian dan pembagian yang menunjukkan bahwa hanya ada 8 (32%) siswa dari total 25 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 17 (68%) siswa belum tuntas. Berdasarkan indikator kemampuan, rata-rata capaian siswa pada level C1 (mengingat) adalah 87, C2 (memahami) 72, C3 (menerapkan) 43, dan C4 (menganalisis) sebesar

30, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tuntutan level kognitif, maka semakin rendah capaian siswa.

Rendahnya hasil capaian pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung yang bersifat abstrak dan ketimpangan pemahaman antara siswa mahir dengan yang tertinggal tanpa adanya bimbingan lanjutan karena keterbatasan waktu guru. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu model pembelajaran dengan sistem kelompok yang menjadikan setiap siswa untuk aktif bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran (Nugroho & Harjono, 2020).

Adapun langkah-langkah model NHT secara standar menurut Ainiyah (2025) terdapat 4 tahapan dalam penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut (1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan dibagi penomoran. (2) Guru memberikan pertanyaan. (3) Setiap kelompok berdiskusi terkait jawaban. (4) Guru memanggil nomor siswa secara acak untuk menjawab.

Adapun langkah NHT menurut Trianto dalam Astutik & Wulandari (2020) *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki 4 langkah sederhana, meliputi (1) *Numbering* (Penomoran). (2) *Questioning* (Bertanya). (3) *Heads Together* (Diskusi). (4) *Answering* (Menjawab).

Namun, penerapan NHT secara konvensional belum dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan kognitif antar siswa dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti memodifikasi pembentukan kelompok NHT dengan strategi tutor sebaya, yaitu dengan memberdayakan siswa yang berkemampuan mahir sebagai penggerak pemahaman anggota kelompok sebagaimana yang didukung oleh penelitian Supriyatna dkk. (2024) yang menemukan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan sosial serta pemahaman materi siswa sekolah dasar. Adapun langkah tutor sebaya Djamarah dalam Muawanah & Aini (2019) sebagai berikut (1) Guru menentukan siswa untuk berperan sebagai tutor sebaya dengan mengacu pada kemampuan siswa atau nilai akademik siswa. (2) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. (3) Guru

membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen pada kemampuan. (4) Guru dan tutor membahas soal yang berhubungan dengan materi. (5) Guru memberikan bimbingan jika pada tutor saat menghadapi kesulitan. (6) Guru mengisi lembar observasi dan absen. Adapun langkah tutor sebaya menurut Hastari (2019) langkah-langkah tutor sebaya sebagai berikut (1) Membentuk kelompok secara heterogen. (2) Setiap kelompok diberikan bahan ajar dan lembar tugas untuk didiskusikan bersama. (3) Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi. (4) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. (5) Setiap siswa diberikan post tes untuk mengetahui pemahaman dari hasil diskusi. (6) Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. Berdasarkan paparan kajian teori di atas, maka langkah model NHT berbasis tutor sebaya dapat disajikan sebagai berikut (1) Menentukan tutor sebaya: Guru menentukan siswa dengan tingkat kemampuan tertinggi sebagai tutor sebaya. (2) Membentuk kelompok: Guru membentuk kelompok sesuai ketersediaan tutor sebaya. (3) Penomoran: Guru memberikan penomoran pada setiap anggota

kelompok, dan memberikan nomor yang sama pada tutor sebaya sebagai identitas. (4) Pemberian tugas: Guru membagi lembar tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan bersama. (5) Diskusi: Pada tahap ini tutor sebaya memiliki peran untuk membimbing atau memimpin diskusi anggotanya dalam memahami tugas dan menjawab pertanyaan. (6) Pemanggilan nomor: Guru memanggil nomor siswa secara acak pada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan.

Namun kajian yang menggabungkan model NHT dengan tutor sebaya sebagai upaya dalam mengatasi ketimpangan kemampuan belajar siswa sekolah dasar masih cukup terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

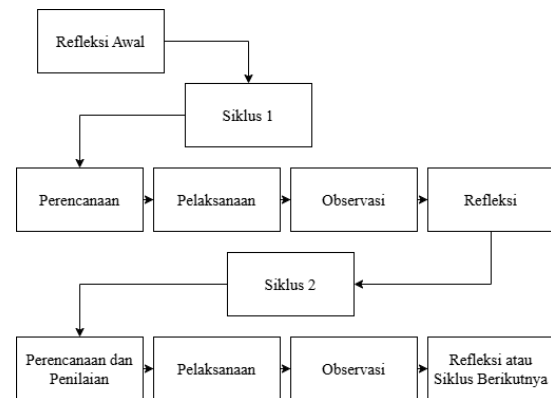
Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya di kelas 3 SDN Ciketing Udik 2, dengan target peningkatan dari 32% siswa tuntas KKM pada tes pra siklus menjadi sesuai standar ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif

secara teoritis bagi pengembangan teori pembelajaran kooperatif, serta dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah dalam mengatasi permasalahan ketimpangan kemampuan akademik siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang memaparkan bagaimana proses maupun hasil yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto dkk., 2016). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 3A tahun ajaran 2025/2026 di SDN Ciketing Udik 2, Jalan Pangkalan VI, Kelurahan Ciketing Udik, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Saur Tampubolon yang terdiri atas pra siklus, kemudian dua siklus tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum memasuki tahapan siklus, peneliti melaksanakan pra siklus berupa observasi dan pemberian tes awal untuk mengetahui kondisi siswa sebelum memberikan tindakan.



Gambar 1 desain PTK Saur Tampubolon

Setiap siklus dilaksanakan pada tiga pertemuan dengan alokasi waktu 2×25 menit. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor yang diukur melalui lembar observasi guru, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kognitif siswa pada materi perkalian dan pembagian, dibatasi pada ranah kognitif level C1 (menyebutkan), C2 (menghitung), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis) sesuai capaian pembelajaran fase B yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar kognitif dalam bentuk 2 butir soal jawaban singkat (C1) dan 6 butir soal uraian terbatas (C2-C4). Instrumen penelitian berupa soal tertulis divalidasi oleh dosen pendidikan

matematika SD (*expert judgement*) dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, sedangkan data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai akhir siswa, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan klasikal (Pradilasari dkk., 2020). Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai KKM sekolah yaitu ≥ 70 .

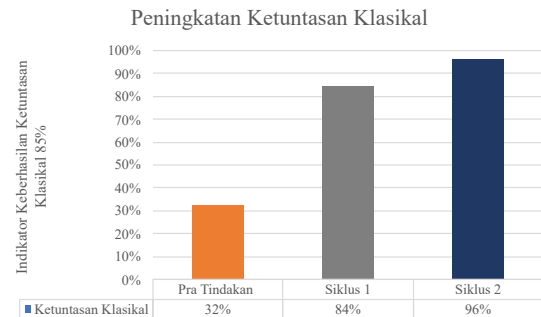
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus setelah tahap pra siklus yang menunjukkan hanya 8 siswa (32%) dari 25 siswa kelas 3A mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 57. Setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya, hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus sebagaimana disajikan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-Rata	57	80	90
Nilai Tertinggi	95	94	100
Nilai Terendah	25	44	63

Ketuntasan Individu	8	21	24
Ketuntasan Klasikal	32%	84%	96%



Gambar 2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan klasikal meningkat dari 32% pada pra siklus menjadi 84% pada siklus 1, dan meningkat hingga 96% pada siklus 2, dimana hasil yang diperoleh, indikator keberhasilan penelitian melampaui standar dari 85%. Peningkatan juga terjadi pada indikator hasil belajar kognitif, sebagaimana disajikan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 2 Rata-Rata Nilai Indikator Hasil Belajar

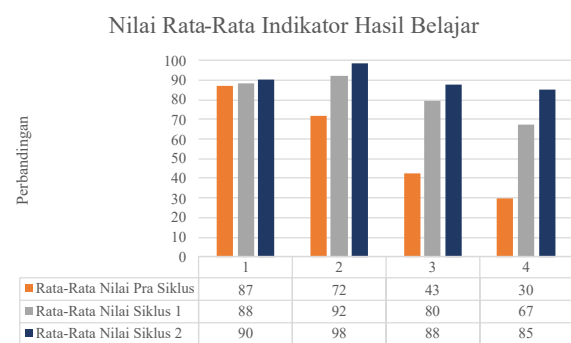
Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
C1 Menyebutkan	87	88	90
C2 Menghitung	72	92	98
C3 Menerapkan	43	80	88
C4 Menganalisis	30	67	86

Tes hasil belajar kognitif diberikan dalam bentuk 2 butir soal jawaban singkat pada indikator C1

(menyebutkan) nomor 1 dan 5 dengan penskoran yaitu skor 1 apabila siswa menjawab benar dan skor 0 apabila jawaban salah atau tidak menjawab. dan 6 butir soal uraian terbatas pada indikator C2 (menghitung) pada nomor 2 dan 6, C3 (menerapkan) pada nomor 3 dan 7 dan C4 (menganalisis) pada nomor 4 dan 8 dengan rentang skor 0-5 pada setiap butir berdasarkan pada ketepatan cara dan hasil pengerjaan siswa: skor 5 jika cara dan hasil benar, skor 4 jika cara benar namun hasil salah atau cara kurang lengkap, skor 3 jika cara salah namun hasil benar atau siswa hanya menuliskan hasil, skor 2 jika cara dan hasil salah, skor 1 jika hanya menuliskan hasil dan salah, dan skor 0 jika siswa tidak menjawab, dengan total keseluruhan skor adalah 32.

Peningkatan sangat besar terjadi pada indikator C4 (menganalisis) dari 30 menjadi 86 karena pada tahap diskusi, tutor sebaya menjalankan perannya dengan sangat baik untuk memberikan penjelasan penyelesaian soal kepada temannya, memastikan setiap anggota memahami, dan memberikan dukungan kepada anggota lainnya untuk berani maju ke

depan dan menjelaskan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain yang telah paham juga ikut bekerja sama dalam membantu memberikan bimbingan kepada teman lainnya untuk memahami materi pembelajaran, serta setiap siswa terdorong untuk memahami materi belajar karena memiliki tanggung jawab individu yang mana setiap siswa memiliki peluang untuk dipanggil nantinya.



Gambar 3 Diagram Nilai Rata-Rata Indikator Hasil Belajar

Pada siklus 1, kendala yang ditemukan dalam proses tindakan meliputi sistem pembagian kelompok yang kurang efektif, media penomoran berupa kartu masih mudah terjatuh, anggota kelompok yang masih bergantung pada tutor sebaya dalam membantu siswa lainnya, serta keraguan siswa untuk maju menjelaskan jawabannya pada saat pemanggilan nomor. Perbaikan pada siklus 2 meliputi pembagian kelompok melalui pengecekan absen,

penggunaan media nomor berbentuk ikat kelapa, penegasan peran kerja sama seluruh anggota kelompok, dan penerapan sistem poin pada tahap pemanggilan nomor, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan antusias.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang menekankan pada pemanggilan nomor secara acak (Kagan dalam Palupi dkk., 2022), menjadi lebih optimal ketika dipadukan dengan strategi tutor sebaya, karena transfer pemahaman berlangsung lebih cepat melalui bahasa yang setara antar siswa dan tanpa adanya rasa sungkan untuk bertanya (Munthe & Naibaho, 2019). Hal ini sejalan dengan *Zone of Proximal Development* pada teori Vygotsky menyatakan siswa dapat mencapai potensi akademiknya melalui bantuan orang yang lebih berkompeten, termasuk teman sebaya (Salsabilai dkk., 2025)

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Faturrohman, 2022) yang menerapkan NHT pada materi perkalian dan pembagian pecahan dengan peningkatan ketuntasan dari 66,67% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Penelitian Ainiyah

(2025) juga menunjukkan hasil peningkatan ketuntasan dari 29% menjadi 88% setelah penerapan NHT pada materi porogapit. Penelitian yang dilakukan Puspitasari dkk. (2019) juga membuktikan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, modifikasi kelompok NHT berbasis tutor sebaya efektif digunakan sebagai variasi strategi pembelajaran dalam mengatasi ketimpangan kemampuan akademik siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika, dengan capaian peningkatan pada penelitian ini adalah sebesar 64% dari kondisi awal (pra siklus) hingga akhir siklus 2.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Ciketing Udik 2, penerapan strategi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3A pada materi perkalian dan pembagian. Ketuntasan klasikal meningkat dari kondisi awal (pra siklus) yang memperoleh 32% menjadi 84% pada

akhir siklus 1 dengan rata-rata 80, lalu meningkat kembali pada siklus 2 yang memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 96% dengan rata-rata 90 dari total 25 siswa. Peningkatan juga tampak pada capaian indikator hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu C1 dari 88 menjadi 90, C2 dari 92 menjadi 98, C3 dari 80 menjadi 88, dan C4 dari 67 menjadi 86. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3A SDN Ciketing Udik 2 sebesar 64% dari kondisi awal (pra siklus) hingga akhir siklus 2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis tutor sebaya pada materi atau permasalahan pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). *Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika: Konstruksi Pemecahan Masalah Divergen dengan Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendikia.
- Ainiyah, M. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Porogapit Dikelas IV SDN Ketegan. Vol.3, No.12. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/0a4bw708>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran *Number Head Together* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154–168. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>
- Faturohmah, Y. A. (2022). Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menghitung Perkalian Dan Pembagian Pecahan Bilangan di SDN Pendem 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1, No. 4, 359–381.
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/abdima.v4i1.2811>
- Muawanah, S., & Aini, A. N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala

- Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nugroho, A. S., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 2(1), 138–144.
<https://doi.org/10.35334/judikdasborneo.v2i1.1455>
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2022). Mengenal Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21–28.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Putri, F. M. & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 66–77.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346>
- Saur M. Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*: Penerbit Erlangga.
- Salsabilai, A., Marsithah, I., Mulina, C., & Nurlia, C. (2025). Peran Landasan Psikologis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Teori Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 6.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1806>
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 397–408.

<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>

Susilowati, H. (2025). Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11, 262–272.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6729>